



Optimalisasi Pola Asuh dan Sinergitas antara Orang Tua dan Guru Melalui Kegiatan Parenting di SD Negeri 2 Bulurejo Banyuwangi

Optimization of Parenting and Parent–Teacher Synergy through Parenting Programs at SD Negeri 2 Bulurejo Banyuwangi

Viena Wanidha Andriani^{1*}, Fitriatul Masruroh²

¹⁻² Universitas Islam Ibrahimy, Banyuwangi

Email: vienawanidha@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.01, Dusun Krajan, Kembiritan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465

*Penulis Korespondensi

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 20 Agustus 2025;

Revisi: 06 September 2025;

Diterima: 20 September 2025;

Terbit: 23 September 2025

Keywords: Children; Growth and Development; Optimization; Synergy; Parenting

Abstract: Parenting is one way to improve parent's understanding of their children. This parenting activity is a form of community service conducted at SD Negeri 2 Bulurejo Purwoharjo District Banyuwangi Regency. This parenting activity aims to improve parent's understanding of parenting so that a good synergy is created between parents and school as the place of studying. This program is implemented in three stage; preparation, implementation, and the result evaluation. Lecture and also question and answer methods are applied to facilitate the sending of the information and understanding their responses related to the material. The result of the activities indicates significant changes; the process of educating now takes place in a warmer and more supportive environment. Teacher is not only becomes an educator, but also as a nurturing figure who understand children's emotional needs. The parents also become more active and empathetic involvement in supporting their children's growth and development, creating a positive synergy between family and school environment.

Abstrak

Parenting merupakan salah satu cara meningkatkan pemahaman orang tua terhadap anak-anak mereka. Kegiatan parenting ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 2 Bulurejo kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan parenting ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam pengasuhan sehingga tercipta sinergi yang baik antara keluarga dan sekolah tempat anak belajar. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kegiatan. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dan melihat respon dari peserta kegiatan.. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan, yaitu. proses mendidik anak kini berlangsung dalam suasana yang lebih hangat dan mendukung. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur pengasuh yang memahami kebutuhan emosional anak. Orang tua juga mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan empatik dalam mendampingi tumbuh kembang anak, menciptakan sinergi positif antara keluarga dan sekolah.

Kata kunci: Anak; Optimalisasi; Pola Asuh; Sinergitas; Tumbuh Kembang

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang krusial dalam perkembangan intelektual serta pembentukan karakter anak. Hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya. Sudirman (dalam Sama & Annisa Wahyuni: 2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Rahman (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain di mana pendidikan tersebut menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Dalam hal pendidikan, sinergi yang harmonis antara orang tua dan guru menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan anak. Perkembangan menurut Hurlock (1980) adalah serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman di mana perubahan perkembangan tersebut membuat manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pola asuh menjadi dasar yang fundamental dalam perkembangan anak dan membentuk kepribadian dan karakter anak di masa yang akan datang. Maxwell (dalam Arif, 2020) mengatakan karakter jauh lebih baik dibandingkan dengan sekedar perkataan, karakter merupakan pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang. Hal tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan karakter anak di masa depan sehingga penting bagi orang tua serta guru untuk memilih dan menerapkan gaya pengasuhan yang tepat. Optimalisasi peran keduanya untuk membentuk sinergitas sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pengertian optimalisasi menurut Poerwadarminta (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Dalam hal ini optimalisasi peran orang tua dan guru dalam menentukan pola asuh merupakan dua hal penting yang sangat yang memiliki interkonektivitas. Sinergitas antara orang tua dan guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Sinergi didefinisikan oleh Covey (Maulana, 2019) sebagai bentuk kerja sama atau kolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan masalah secara efektif dan bekerja sama untuk mengambil keputusan ketika ada perbedaan pendapat dan membangun kekuatan berdasarkan perbedaan. Menurut Deardoff dan Williams (2006) sinergi adalah suatu interaksi dari dua agen atau lebih yang membentuk pengaruh lebih besar daripada pengaruh secara individual.

Pola asuh pada hakikatnya adalah suatu cara yang dilakukan dalam mendidik dan menjaga

anak yang dilakukan dari waktu ke waktu sebagai bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak (Kia & Murniatai, 2020). Pola asuh berasal dari dua kata, yakni "pola" yang bermakna strategi dan "asuh" yang berarti merawat anak. Susilowati (2012) menyatakan bahwa pola asuh adalah pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, yakni bagaimana orang tua membentuk perilaku anak sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Pola asuh meliputi berbagai aspek seperti kasih sayang, peraturan, disiplin, dan nilai-nilai yang diajarkan dengan tujuan membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri dan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Sesuai dengan pendapat Baumrind (2004), menyatakan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control* yang terkait dengan bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara yang diterapkan orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan mendukung perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual.

GINANJAR (2017) berpendapat bahwa keluarga adalah guru yang paling awal bagi anak dalam mempelajari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keluarga harus menciptakan lingkungan yang positif bagi anak agar dapat mempersiapkan untuk terjun ke lingkungan masyarakat nantinya. Peranan orang tua merupakan aspek utama dalam perkembangan anak. Menurut Kartono dan Dali Gulo (2000) peranan orang tua merupakan peranan inter-personal. Maka dari itu, orang tua dan anak berhubungan secara langsung dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah serta pendekatan pendidikan yang digunakan di sekolah harus berjalan beriringan agar anak mendapatkan dukungan yang konsisten tidak hanya untuk meraih keberhasilan dalam segi akademis, tetapi juga emosional, maupun sosial. Namun, pada kenyataannya, masih sering dijumpai adanya ketimpangan komunikasi dan kurangnya sinergi antara orang tua dan guru dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Perbedaan pemahaman juga pola komunikasi antara orang tua dan guru menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui kegiatan edukatif dan kolaboratif, salah satunya adalah seminar parenting.

Seminar parenting menjadi salah satu upaya strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Seminar ini tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat, tetapi juga sebagai forum untuk mempererat kerja sama antara

pihak sekolah dan keluarga. Parenting berasal dari Bahasa Inggris yang berarti pengasuhan. Dalam kamus oxford (2010) definisi parenting adalah *“the process of caring to your child or children”*. Brooks (2013) menyatakan bahwa parenting merupakan proses sebuah proses tindakan dan interaksi antara anak dan orang tua di mana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi dewasa. Melalui seminar parenting, diharapkan akan tercipta pola komunikasi yang lebih terbuka dan harmonis antara orang tua dan guru, serta terbentuknya pemahaman bersama tentang kebutuhan dan potensi anak. Kegiatan parenting yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Bulurejo menjadi salah satu bentuk inisiatif untuk mengoptimalkan pola asuh yang efektif serta memperkuat sinergitas antara orang tua dan pihak sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang diskusi dan refleksi, tetapi juga menjadi wadah untuk menyamakan persepsi dalam menghadapi dinamika perkembangan anak di era modern.

SD Negeri 2 Bulurejo berada di wilayah atau desa maju yang memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan masa depan anak. Melalui pola pengasuhan yang baik dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, pendidikan dasar dapat menjadi fondasi penting bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Namun, hingga saat ini, SD Negeri 2 Bulurejo belum pernah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi parenting secara formal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan dan peluang untuk menghadirkan program pendampingan yang dapat memperkuat pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung proses pendidikan anak di rumah dan di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan pendampingan melalui kegiatan parenting yang diharapkan terciptanya sinergi yang lebih baik antara guru dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang positif, mendukung tumbuh kembang anak, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana seminar parenting keluarga yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Bulurejo dapat mengoptimalkan pola asuh serta memperkuat sinergitas antara orang tua dan guru dalam mendukung proses pendidikan dan tumbuh kembang anak secara holistik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Agustus 2025, pukul 09.00-12.00 WIB, di SD Negeri 2 Bulurejo, Desa Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orang tua/ wali murid. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Fitriatul Masruroh, M.Psi. Kegiatan parenting berjudul “Mengasuh dengan Cinta, Membangun Masa Depan”. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan dalam kegiatan parenting ini untuk memberikan penjelasan terkait materi kepada peserta dan bagaimana peserta merespon hal tersebut secara interaktif. Nata (2011) menyatakan bahwa metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung atau lisan dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, garis-garis besar yang akan dibicarakan, dan menghubungkan materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

Metode tanya jawab dilakukan oleh narasumber dan peserta parenting sebagai bentuk respon atau tanggapan terkait sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Proses ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pemateri. Tanya jawab menjadi ruang untuk berdiskusi guna mengatasi atau menjawab ketidakpahaman peserta terhadap materi atau berbagi pengalaman dan penyampaian solusi terkait segala permasalahan pola asuh yang peserta alami. Menurut Sudirman (dalam Aqib dan Ali, 2016) metode tanya jawab diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, Sabri (2014:52) menyatakan bahwa metode tanya jawab adalah memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara pemateri dan peserta yang dapat meningkatkan keaktifan dari peserta itu sendiri.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap persiapan dibentuk tim pengabdian yang terdiri dari dosen pendamping dan mahasiswa Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi. Kemudian tim melakukan observasi di daerah Bulurejo dengan pengarahan dari Kepala Desa. Setelah menentukan sekolah tempat kegiatan parenting, tim kemudian berkoordinasi dengan pihak sekolah tersebut terkait teknis kegiatan yang meliputi tujuan, target peserta, materi yang akan disampaikan, metode

penyampaian, lokasi, dan waktu pelaksanaan termasuk sosialisasi informasi parenting kepada wali murid.

Pada tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan parenting yang dihadiri oleh wali siswa kelas 1 SDN 2 Bulurejo. Wali siswa kelas 1 dipilih karena tingkatan tersebut merupakan titik awal atau kelas awal dalam lingkup pendidikan Sekolah Dasar. Setelah pembukaan acara, pemateri mulai melakukan penyampaian materi parenting dengan tema “Mengasuh dengan Cinta, Membangun Masa Depan” melalui metode ceramah dengan durasi 45 menit, yang meliputi; peran orang tua, peran guru sebagai orang tua di sekolah, pentingnya pengasuhan dengan cinta, dan strategi pengasuhannya. Setelah penyampaian materi, kemudian dibuka forum diskusi. Interaksi antara peserta dan pemateri dalam diskusi tersebut berlangsung selama 45 menit. Berikut dokumentasi kegiatan parenting di SD Negeri 2 Bulurejo;



Gambar 1. Kegiatan Observasi



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Parenting



Gambar 3. Kegiatan Parenting (Diskusi dan Tanya Jawab)

Tahap yang terakhir adalah evaluasi hasil kegiatan. Pendampingan yang dilakukan di SD Negeri 2 Bulurejo telah menghasilkan perubahan signifikan dalam pola pengasuhan yang diterapkan oleh guru dan orang tua. Dengan pendekatan yang berlandaskan cinta, perhatian, dan kesabaran, proses mendidik anak kini berlangsung dalam suasana yang lebih hangat dan mendukung. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur pengasuh yang memahami kebutuhan emosional anak. Orang tua juga mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan empatik dalam mendampingi tumbuh kembang anak, menciptakan sinergi positif antara lingkungan rumah dan sekolah seperti adanya peningkatan respon komunikasi yang baik melalui grup komunikasi kelas (WhatsApp group) maupun secara langsung. Perubahan pola interaksi ini berdampak langsung pada perilaku anak-anak di sekolah. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial, seperti berkomunikasi dengan teman secara terbuka, menunjukkan empati, serta mampu mengelola emosi dengan lebih baik. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, merasa dihargai, dan menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan belajar. Hal ini mencerminkan bahwa ketika anak dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan pengertian, potensi mereka untuk berkembang secara utuh baik secara kognitif maupun emosional dapat terwujud secara optimal.

Transformasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendampingan yang konsisten dan reflektif. Guru dan orang tua belajar untuk mengenali kebutuhan anak secara lebih mendalam, menghindari pola asuh yang otoriter, dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan suportif. Hasilnya adalah terciptanya ekosistem pendidikan yang sehat, di mana anak merasa aman, dicintai, dan termotivasi untuk belajar serta berinteraksi secara positif. SD Negeri 2 Bulurejo telah menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung

pada kurikulum, tetapi juga pada kualitas hubungan antar manusia yang dibangun dengan ketulusan dan cinta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan seminar parenting sebagai bentuk pendampingan kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Bulurejo memberikan manfaat positif baik bagi orang tua maupun guru. Peningkatan pemahaman tentang pola asuh untuk membentuk sinergi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah merupakan informasi positif yang mampu menjadi bekal bagi kedua belah pihak. Antusiasme peserta menjadi nilai tersendiri terkait bagaimana mereka merespon dan menerima kegiatan ini dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa parenting ini meningkatkan kesadaran orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan dan tumbuh kembang anak. Adanya respon secara aktif dalam proses komunikasi menjadi bukti nyata perubahan sikap atau perilaku orang tua terkait kepedulian mereka terhadap proses pendidikan anak-anak mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Mohammad. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arif, Dr. Khairan Muhammad. (2020). Hakikat Karakter dan Urgensinya dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tahzib Akhlak*. 2 - 4
- A. S. Hornby. (2010). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press
- Baumrind. (2004). *Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Brooks, Jane. (2013). *Process of Parenting*. New York: Mc Graw Hill
- Deardorff, D. S., & Williams, G. (2006). *Synergy Leadership in Quantum Organizations*. Fesserdorff Consultants .
- Ginanjari, M. H. (2017). *Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, Dr. kartini & Dali Gulo. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya
- Kia, A. D & Murniati, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika pendidikan*. 13 (3) -264-278
- Maulana, Syahrial. (2019). *Sinergitas Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha dalam*

- Pemberdayaan Usaha Kecil untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional*. Bogor: IPB
- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 2
- Rahman dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*. 02 – 2
- Sama, Annisa Wahyuni dkk. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Susilowati, E. (2012). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 852–1035.